



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Anak dalam Lagu Menidurkan Anak pada Masyarakat Tolaki**

Eko Putra<sup>1)</sup>, Syarifuddin Tundreng<sup>2)</sup>, Sultan Jabir<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> *Universitas Sembilanbelas November*

<sup>1)</sup> *E-mail: [ekoputra1884@gmail.com](mailto:ekoputra1884@gmail.com)*

<sup>2)</sup> *E-mail: [tundreng.syarifuddin@gmail.com](mailto:tundreng.syarifuddin@gmail.com)*

<sup>3)</sup> *E-mail: [sultanjabir09@gmail.com](mailto:sultanjabir09@gmail.com)*

---

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang nilai karakter anak dalam lagu menidurkan anak pada masyarakat Tolaki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi karakter terhadap anak melalui lagu saat menidurkan anak. Seperti yang kita ketahui penanaman pendidikan karakter pada anak sejak usia dini sangat penting mengingat di kalangan anak-anak nilai karakter sekarang mulai luntur. Data penelitian ini berupa kata, frase, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu Ulele Sanggula dan Mombakani yang mengaitkan penerapan pendidikan karakter pada anak melalui pembiasaan mendengarkan lagu anak saat sejak dini, di saat ibu menidurkan anak. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka. Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa dalam lirik-lirik lagu daerah, mengandung makna yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Metode pengembangan karakter dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada anak dalam mendengarkan lagu daerah. Salah satunya adalah metode nyanyian lagu menidurkan anak. Hal ini dapat diwujudkan melalui keteladanan seperti memahami akan nilai karakter religious, memiliki nilai toleransi, disiplin, peduli akan nilai sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kata Kunci: implementasi nilai karakter; lagu menidurkan anak; masyarakat Tolaki

---

### I. PENDAHULUAN

Pengaruh kemajuan Teknologi tidak dapat terelakkan, seiring dengan perkembangan zaman. Pengaruh perubahan tersebut, berdampak pada sikap dan tingkah laku anak-anak. Efek yang dirasakan, sangatlah signifikan dalam kehidupan saat ini. Sebagai contoh, kita mudah menemukan dalam kehidupan sehari-hari perilaku anak yang jauh dari nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya. Dalam pergaulan sehari-hari, bahasa yang digunakan tidak terkontrol. Bahasa kasar dan vulgar, merupakan bahasa keseharian yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut lebih jauh yang dipaparkan oleh Ana Puji Astuti, Anike Nurmalita (2014). Menurutnya, mudahnya mengakses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi yang ada banyak digunakan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti penipuan, menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas bangsa. Mirisnya, justru menjadi trend dalam melaukan interaksi baik sesama mereka, bahkan dengan orang

tuanya. Sifat santun dan hormat kepada orang tua, guru, ataupun kepada orang-orang yang lebih tua sudah mulai mengalami degradasi. Pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi seperti gadget telah melunturkan karakter kebaikan yang melekat pada diri seorang anak.

Oleh sebab itu, dibutuhkan satu metode untuk menanamkan nilai karakter yang baik ke dalam diri anak-anak yang nantinya dapat diimplementasikan dan jadi pondasi yang kuat untuk anak. Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap hidup yang buruk dan budaya kekerasan, membuat melemahnya karakter anak. Karakter yang dimiliki anak dapat menentukan pola pikir mereka dalam melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Faktor utama pembentukan karakter terletak pada bimbingan orang tua dan keluarga. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan (Mulianah Khaironi, 2017).

Salah satu metode sebagai upaya lain untuk

menanamkan karakter anak adalah melalui lagu. Pengenalan nilai karakter dapat dilakukan melalui lagu. Pembiasaan-pembiasaan memperdengarkan lagu pada anak saat usia masih bayi, dapat menstimulus perkembangan emosional anak kearah yang lebih positif. Hal tersebut diperkuat pernyataan Rina Wulandari (2012: 151-159), bahwa memperdengarkan nyanyian (musik) pada anak, dapat meningkatkan kepekaan rasa, seperti rasa senang dan bahagia.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Senandung ibu ketika menidurkan anak, merupakan cara yang efektif bagi anak untuk mengingat nilai atau pesan moral dalam rentan waktu yang lebih lama. Oleh sebab isi senandung Ibu berisi pesan-pesan, nasihat-nasihat, dan kata-kata yang bernilai pendidikan akan masuk ke hati dan pikiran si anak. Sehingga, apa yang didengar oleh anak, akan tetap melekat di hati dan pikiran anak hingga ia besar nanti (Marlina, 2019). Berdasarkan alasan tersebut, mengajarkan dan menanamkan nilai karakter pada anak dirasa lebih efektif dan mudah diterima dengan menyanyikan lagu terutama lagu yang mengandung arti yang baik yang nantinya dapat membentuk karakter yang baik.

Bersenandung sambil menidurkan anak, merupakan ciri khas masyarakat Indonesia. Begitu juga pada masyarakat Tolaki yang mendiami wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Lagu-lagu daerah dijadikan sebagai media dalam menidurkan anak. Mengayun anak (*mebue*) merupakan aktivitas keseharian bagi para ibu yang memiliki anak kecil. Kegiatan menidurkan anak, mereka lakukan dengan cara mengayun anak sambil bernyanyi. Lagu-lagu yang disenandungkan, bukanlah lagu sembarang. Lagu yang disenandungkan adalah lagu-lagu berisi kalimat-kalimat yang memiliki nilai-nilai kebaikan untuk seorang anak dan kata-kata berupa bujukan, nasihat, doa, dan harapan orang tua pada anaknya (Noor Adeliyani, 2014).

## II. METODE PENELITIAN

Dalam melihat fenomena lagu daerah sebagai salah satu alternatif dalam pembentukan karakter anak, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Qomariyatus Sholihah (2020) menyatakan bahwa penelitian merupakan proses observasi atau pengamatan obyek secara mendalam dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya. Pendekatan yang digunakan adalah deksriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan fenomena yang terdapat dalam lagu *Wulele Sanggula* dan *Mombakani* dalam perkembangan nilai-nilai karakter pada anak saat menidurkan anak pada masyarakat Tolaki. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari hasil penelusuran di internet ([www//lagu-lagu-daerah-sulawesi-tenggara.html](http://www//lagu-lagu-daerah-sulawesi-tenggara.html)). Adapun data penelitian ini yaitu beberapa penggalan-penggalan lagu dalam lagu *Wulele Sanggula* dan *Mombakani*, terdiri kata, frasa, klausa dan kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka di mana penulis

melakukan penelusuran dari penelusuran media internet ataupun literature, agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti buku, jurnal, paper yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud adalah data berupa teks lagu daerah suku Tolaki berjudul *owulele sanggula* dan *Mombakani*, yang nantinya akan di jelaskan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam lagu tersebut Adapun data sekunder adalah keterangan dari informasi yang diperoleh melalui masyarakat tentang lagu menidurkan anak dengan menggunakan lagu khas daerah dengan lagu berjudul *owulele sanggula* dan *Mombakani* dalam lingkup kota Kolaka sebagai tempat atau lokasi penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Mombakani* dan *OWulele Sanggula* adalah lagu daerah yang berasal dari suku Tolaki. Suku Tolaki adalah suku yang mendiami wilayah Sulawesi Tenggara. Kata Tolaki itu sendiri memiliki makna yakni *To* yang Artinya orang atau suku, sedangkan *Laki* memiliki arti laki-laki atau jantan. Sehingga, secara keseluruhan kata Tolaki mengandung arti orang / laki-laki jantan atau suku pemberani. Masyarakat pendukung juga menyebut diri mereka sebagai *Tolohianga* yang artinya "Orang yang berasal dari langit" (Melamba, 2013).

Data lagu Wulele Sanggula dan Mombakani sebagai berikut;

Wulele Sanggula  
O..... Wulele Sanggula  
O..... Wulele sanggula  
*Tumbuno walande*  
*Porehuka mokole*  
  
Ooooo ..... wulele wekoila  
*Anowai inuangino sangia*  
*Sangia lohuene*  
*Mokok lipu wuta*

*Ikita nggita I unuaha*  
*Pesorongano tarimaja wulao*  
*Ikita nggita lunaha*  
*Petiriano luale wajaula*

Mombakani  
*Mowingi pewangu ibio*  
*No ale-alei kinikuno*  
*Rolako-lako mombakani*  
*Meronga-ronga banggonano*  
*Meronga-ronga banggonano*

*Noawe – awei kinikuno*  
*Ipambano konaweha*  
*Maroa mombakani*  
*Tumambai tambai kinikuno*

*Tumambai tambai kinikuno*

*Mombakani, mombakani*  
*Mombakani meronga-ronga*  
*Mombakani, mombakani*  
*Mombakani meronga-ronga*  
*Mombakani meronga-ronga*

*Kiniwa mbulei ibio*  
*Tealo baho kinikuno*  
*Bahoi ialaa*  
*Mombakani mebaho baho*  
*Mombakani mebaho baho*

*Mowangi pewangu ibio*  
*No ale-alei kinikuno*  
*Rolako-lako mombakani*  
*Meronga-ronga banggonano*  
*Meronga-ronga banggonano*

*Noawe-awei kinikuno*  
*Ipambano konaweha*  
*Maroa mombakani*  
*Tumambai tambai kinikuno*  
*Tumambai tambai kinikuno*

*Mombakani, mombakani*  
*Mombakani meronga-ronga*  
*Mombakani, mombakani*  
*Mombakani meronga-ronga*  
*Mombakani meronga-ronga*

*Kiniwa mbulei ibio*  
*Tealo baho kinikuno*  
*Bahoi ialaa*  
*Mombakani mebaho baho*  
*Mombakani mebaho baho*

#### Nilai Religius

Dalam lagu “*o wulele sanggula*” ada beberapa penggalan lirik yang mengandung pesan religius. Beberapa penggalan-penggalan lirik, yaitu: Bunga Sanggula (*o wulele sanggula*), putri (*anawai*), gadis perawan yang cantik (*Tumbuno welande*), Putri pingitan dewa (*anawai inuangino sangia*), dewa di atas langit (*Sangia I lahuene*), raja di bumi (*Mokole lipuwuta*). Lagu *o wulele sanggula* menceritakan tentang seorang putri yang sangat cantik yang berada pada suatu daerah di Sulawesi Tenggara (Unaha). Oleh sebab kecantikannya, membuat seorang raja jatuh hati gadis tersebut. Gadis tersebut bukanlah gadis biasa, sebab selain putri yang paras yang sangat cantika, gadis tersebut konon ceritanya dijaga (dipingit) oleh Dewa di langit.

*O wulele sanggula* merupakan salah satu lagu masyarakat Tolaki yang sering disenandungkan para ibu dikala menidurkan anaknya. Dengan suara yang merdu serta irama yang lembut, anak-anak akan tertidur dengan

nyeyaknya. Dalam lirik lagu menidurkan anak masyarakat Tolaki (*o wulele sanggula*) lirik-liriknya mengandung pesan moral dan religius. Sehingga, selain bersenandung agar anaknya dapat tertidur pulas, doa dan harapan si ibu sertakan agar anaknya kelak patuh pada Tuhan dan kedua orang tuannya. Harapan orang tua lewat lagunya yaitu semoga kelak anaknya bisa seperti gadis (putri) yang dicerikan dalam lagu *O’wulele sanggula*. Menjadi seorang wanita yang cantik, baik secara rupa maupun perilaku. Namun, ketika dia laki-laki, kelak bisa menjadi seorang pemimpin yang amanah. Penggunaan kata dewa dalam lagu *O’wulele sanggula* merupakan wujud Tuhan. Disinyalir, lagu *O’wulele sanggula* diciptakan pada masa kepercayaan masyarakat Tolaki masih Animisme dan Dinamisme. Meskipun demikian, nuansa nilai-nilai etika yang terkandung dalam ajaran agama Islam tergambar dalam beberapa lirik-lirik lagu *O’wulele sanggula* (Sitti Rachmatia Saliha, Sumiman Udu, dan Sartiah, 2018). Dalam ajaran agama Islam mengajarkan agar setiap hamba diwajibkan untuk selalu bangun pagi. Tujuan dari semua itu, tiada lain untuk menghambakan diri kepada Allah Swt (menunaikan shalat). Doa yang mustajab dipanjatkan dalam melaksanakan shalat, apalagi doa tersebut dipanjatkan oleh seorang untuk anaknya. Selain saat beribadah, seorang ibu melakukan ritual doa disaat menidurkan anaknya meski dengan media lagu. Dengan media lagu, ekspresi yang dituangkan oleh seorang ibu sebagai bentuk refleksi dari cinta ibu terhadap anak-anaknya. Selain itu, dengan media lagu, jalinan komunikasi antara ibu dan anak sangat efektif untuk mendekatkan keduanya dalam wujud kasih sayang.

Dengan melihat paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *O’wulele sanggula*, mengandung nilai karakter yang dapat membimbing anak untuk selalu bersikap positif. Nilai karakter yang dipetik dari lirik-lirik yang ada, yaitu nilai karakter religius. Indikatornya adalah lagu *O’wulele sanggula*, secara tersirat di beberapa penggalan liriknya mengajarkan anak untuk selalu bersyukur akan nikmat keindahan yang telah Tuhan ciptakan.

#### Nilai Disiplin

Dalam lirik lagu *Mombakani*, nilai karakter yang ditonjolkan adalah kedisiplinan. Indikator kedisiplinan diperlihatkan Bio dalam beberapa penggalan kata, seperti: *Pagi-pagi si bio bangun (No mowangi pewangu ibio)*, *sore pulanglah si bio (Kiniwia mbule I bio)*, *Mengembala (Mombakani)*, *singga memandikan kerbaunya (Tealoi baho kini kuno)*

Lirik lagu *Mombakani* (Mengembala) merupakan salah satu lagu yang sering digunakan para ibu dalam menidurkan anaknya. Lagu tersebut berirama semangat, kata-katanya penuh dengan kata semangat akan pekerjaan. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Bio dalam bekerja, merupakan bentuk motivasi untuk anak muda. Lagu *Mombakani* menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama *Bio* yang bangun tiap pagi untuk mengembalikan kerbaunya. Pekerjaan tersebut dilakukan dengan riang, semangat, serta tanpa rasa lelah. Pekerjaan *Bio* tidak mudah karena *Bio* harus mengembala,

memberikan makan pada kerbaunya, dan pulang nya selalu sore hari. Rutinitas Bio dilakukan tiap hari, dari pagi hari sampai sore.

Implementasi dari lagu dia atas dalam kehidupan sehari-hari, merupakan sebuah media dalam memberikan motivasi kepada anak, agar selalu bangun pagi serta selalu membantu orang tua. Oleh sebab itu, orang-orang tua Suku Tolaki Mekongga, khususnya para ibu memiliki harapan kepada setiap anak agar lirik yang terdapat dalam nyayian *Mombakani* yang didendangkan oleh si ibu setiap kali menidurkan anaknya, dapat didengarkan oleh sang anak. Kemudian, ketika dewasa nanti anaknya dapat menjadi anak yang disiplin seperti layaknya Bio. Dari semua harapan orang tua adalah agar anaknya kelak bisa menjadi orang yang sukses. Kesuksesan di mulai dari bagaimana mendisiplinkan diri. Hasil interpretasi tersebut, sejalan dengan pandangan Sitti Rachmatia Saliha, Sumiman Udu, dan Sartiah (2018) mendeskripsikan tentang nilai-nilai kedisiplinan kepada seluruh masyarakat, khususnya bagi anak-anak Tolaki Mekongga yang merupakan generasi selanjutnya. Ketika pagi telah beranjak, segeralah bangun dari tempat tidur agar badan menjadi sehat dan semangat dalam memulai aktivitas

#### Nilai Peduli Sosial

Bentuk kepedulian Sosial, dapat ditemukan dalam lagu *Mombakani*. Lirik yang mencerminkan peduli sosial lagu *Mombakani* dapat ditemukan pada penggalan-penggalan kata berikut: mengembala bersama-sama (*Mombakani Meronga-ronga*,) pulang di waktu sore (*Kiniwia mbule*), Bio memandikan kerbaunya di sungai Konawehea (*I bio Ipambano konawehea*), mengembala bersama-sama (*Maroa mombakani*),.

Berdasarkan penggalan-penggalan lirik lagu tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa di pagi hari Bio mengembalakan kerbaunya. Dalam melakukan aktivitas penggembalaan, Bio tidak sendirian. Bio bersama dengan teman sesama penggembala, membawa kerbaunya ke padang untuk makan, memandikan kerbaunya serta mandi bersama dengan para penggembala lain di sungai konawehea, dan ketika sore hari si bio dan penggembala lainnya bergegas pulang untuk memasukkan kerbau mereka di kandangnya. Mereka lakukan secara bersama-sama tiap hari mulai pagi sampai sore. Para penggembala melakukan pekerjaan dengan perasaan riang dan gembira. Dalam proses penggembalaan tersebut, mereka saling menjaga dan saling memberi. Rasa persaudaraan di antara para penggembala terjalin karena adanya persamaan pekerjaan dan perasaan senasib di antara mereka.

Paparan gambaran interpretasi lagu di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam lagu *Mobakani* terdapat nilai kepedulian sosial. Nilai tersebut terbentuk di antara para penggembala yang selalu bersama-sama. Saling menjaga, saling memberi, saling merindukan bilamana ada yang sakit, bahkan rasa kehilangan akan mendera para penggembala apabila satu di antara mereka tidak mengembala lagi karena sesuatu dan lain hal. Nilai kepedulian sosial yang tergambar dalam lingkungan anak-anak Tolaki Mekongga, diperkuat oleh Shintya Putri

Setiowati (2020). Dalam penelitiannya pada karakter anak dalam lagu Tokecang pada masyarakat Jawa Barat, menyimpulkan bahwa lagu-lagu daerah penting diberikan untuk anak-anak. Lagu-lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. Lirik atau syair tembang lagu Tokecang yang iramanya menyenangkan dan sederhana. Lagu tersebut jika ditelusuri dapat membentuk karakter anak-anak dengan menumbuhkan sikap kasih sayang dan kepedulian antar manusia. Kebersamaan yang terjalin di antara penggembala yang gambarkan dalam lirik *Mombakani*, menjadi inspirasi ibu untuk diceritakan kepada anaknya, agar kelak anaknya ketika dewasa dapat mengikuti perilaku Bio dan penggembala lainnya yang memiliki kepedulian sosial di antara mereka. Nilai Tanggung Jawab.

Pada lirik-lirik lagu *Mombakani* (mengembala), dapat ditemukan beberapa lirik yang mencerminkan nilai tanggung jawab. Di awal lirik yaitu Mengembala (*Mombakani*), pagi-pagi Bio bangun (*No mowingi pewangu ibio*) dia mengambil kerbaunya (*No ale-alei kini kun*, dia pergi mengembala (*Rolako-lako mombakani*), sore hari Bio baru pulang (*Kiniwia mbule I bio*), singga memandikan kerbaunya (*Tealoi bahoI kini kuno*), memandikannya di kali (*BahoI I alala*).

Dari penggalan-penggalan lirik-lirik lagu tersebut di atas, dapat dideskripsikan bahwa wujud Bio (penamaan anak laki-laki pada suku Tolaki Mekongga) adalah sosok anak yang dapat mengimplementasikan nilai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Bentuk pekerjaan tersebut, adalah mengembalakan kerbau milik orang tuanya atau orang lain. Bio setiap hari bangun pagi untuk membawa kerbaunya ke padang yang memiliki rumput subur agar gembalaannya dapat makan sepuasnya. Kemudian, ketika sore hari, Bio baru pulang dari penggembalaannya. Namun, sebelum membawa kerbau-kerbaunya masuk kandang, Bio memandikannya dahulu di sungai agar kerbaunya bersih. Bio melakukan pekerjaannya dengan telaten. Uang penghasilan mengembala diserahkan kepada orang tuanya. Ini adalah wujud bakti anak kepada kedua orang tuanya. Penceritaan sosok Bio, dalam lagu *Mombakani*, yang memiliki wujud tanggung jawab sejalan dengan pandangan Fadilah dan Lilif (2013:64), tentang nilai tanggung jawab dan kepedulian (lingkungan dan sosial). Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Allah Yang Maha Esa. Sosok Bio dalam lirik lagu *Mombakani*, dapat menjadi cerminan dan inspirasi ibu dalam bersenandung untuk anaknya dalam buaian ayunan. Harapan dan doa saling berirringan agar kelak anaknya, dapat mengikuti sifat Bio yang memiliki karakter yang penuh tanggung jawab.

#### IV. SIMPULAN

Lagu merupakan sarana untuk mendidik anak, sebab dengan lagu dapat membuat satu pelajaran untuk perkembangan berpikir anak. Dengan lagu mempunyai manfaat untuk menyampaikan suatu pesan dan harapan, berdasarkan dengan lirik lagu yang dinyanyikan.

Anak-anak sedari kecil harus diajarkan tentang nilai kebaikan dan pendidikan karakter. Pengenalan melalui pembiasaan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini agar anak bisa memahami akan arti dari nilai karakter, Dalam penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk seperti memberikan pemahaman dari setiap lagu yang di nyanyikan, sebab setiap bait lagu mempunyai arti tersendiri dan bermakna positif.

Lagu *Mombakani* dan *O Ulele Sanggula*, merupakan lagu daerah yang difungsikan oleh sang ibu sebagai media menidurkan anak-anaknya. Ketika ibu bersenandung sebuah lagu, terselip nasehat, harapan, dan doa di setiap lirik yang diucapkannya. Para ibu menyadari, pembiasaan-pembiasaan memperdengarkan kata-kata dengan makna yang baik kepada anak-anaknya dari kecil, menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan karakter dan perilaku yang baik pula. Seperti: memiliki sikap religius, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, dan sikap tanggung jawab.

Selain itu, harapan dan doa yang bermakna baik yang di ucapkan maka anak akan terbiasa dengan sikap karakter yang baik pula. Kemudian nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan meliputi: nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, peduli lingkungan dan sosial, serta sikap tanggung jawab. Melalui lagu saat menidurkan anak diharapkan dapat membantu anak dalam menanamkan sikap atau nilai karakter yang akan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan anak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani, Noor. (2015). *Lagu Menidurkan Anak Pada Masyarakat Banjar: Kajian Bentuk, Makna, Dan Fungsi*. Jurnal Al Banjari 13(2). Agustus 2015. DOI:[10.18592/al-banjari.v13i2.403](https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.403).
- Astuti, Ana Puji dan Anike Nurmalita. (2014). *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*. Jurnal Analisa Sosiologi 3(1): 91– 111. April 2014.
- Fadilah dan Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Khaironi, Mulianah. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN : 2549-7367.
- Lestari, Rini. 2012. *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami @2012.

Marlina. (2019). *Senandung Menidurkan Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Anak*. Buah Talino, Balai Bahasa Kalimantan Barat. Tahun XIII Volume 13 Nomor 2 Edisi 6 Desember 2019 ISSN 0216-079X E-ISSN 2685-3043.

Melamba, Basrin. 2013. *Tolaki: Sejarah, Identitas, dan Kebudayaan*. Kendari: Lukita.

Sholihah, Qomariyatus. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.

Shintya Putri Setiowati. 2020. *Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Budaya, Volume 8, Nomor 1, 2020 E-ISSN: 2621-5101 P-ISSN:2354-7294

Wulandari R. 2012. *Model Pengembangan Naskah Audio Lagu Untuk Melatih Pencapaian Perkembangan Musik Pada Anak Usia 4 - 6 Tahun*. Harmonia Journal Of Arts Research And Education, Universitas Negeri Semarang. Vol 12 No 2. DOI: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2523>.

Saliha, Sitti Rachmatia., Sumiman Udu., dan Sartiah. (2018). *Nilai dan Fungsi Lagu Daerah Tolaki Tinjauan Semiotik*. Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya Vol. 3 No. 2. Desember 2018 , e-ISSN: 2502-4191.